

Peran Mahasiswa dalam Program Asistensi Mengajar : Pengenalan Media Digital untuk Pengembangan Pembelajaran di TK Tri Murti Surabaya

Syavrilia Alfiatur Rakhma*¹, Nur Chamidah²

syavrilia.alfiatur.rakhma-2021@fst.unair.ac.id*¹

^{1,2}Statistika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Airlangga

Doi : 10.29408/jt.v2i2.28814

Abstrak: Program Asistensi Mengajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran di berbagai institusi pendidikan. Artikel ini membahas pelaksanaan program asistensi mengajar oleh mahasiswa Universitas Airlangga di TK Tri Murti Surabaya, dengan fokus pada pengenalan media digital sebagai sarana pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan observasi awal, pengajaran menggunakan media digital, serta pendampingan terhadap siswa dan guru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan literasi digital anak usia dini, serta mendukung pengembangan motorik dan pemahaman pembelajaran. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum berbasis teknologi. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan institusi pendidikan menjadi kunci keberhasilan program ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Tri Murti.

Kata kunci: Asistensi Mengajar, Media Digital, Literasi Digital, Anak Usia Dini, Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Abstract: The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Teaching Assistance Program offers students opportunities to contribute to educational development in various institutions. This article discusses the implementation of the teaching assistance program by Universitas Airlangga students at TK Tri Murti Surabaya, focusing on introducing digital media as a learning tool. Activities involved initial observations, teaching using digital media, and providing assistance to students and teachers. The results show that the use of digital media can enhance young children's interest in learning and digital literacy skills, as well as support the development of motor and learning comprehension. Additionally, students gained practical experience in teaching and curriculum development based on technology. Collaboration between students, teachers, and educational institutions is key to the program's success in improving the quality of learning at TK Tri Murti.

Keyword: Teaching Assistance, Digital Media, Digital Literacy, Early Childhood, Merdeka Belajar Kampus Merdeka

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga yang memfasilitasi interaksi sosial melalui proses pembelajaran untuk membentuk individu yang terdidik dengan berpegang pada prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Prinsip ini sejalan dengan konsep *Education for Sustainable Development* (ESD), yang bertujuan mendorong masyarakat, termasuk sektor pendidikan, agar menjadi tangguh dan kreatif dalam menghadapi tantangan global secara konstruktif dan berkelanjutan. Menurut Segara (2015), ESD berakar dari pendidikan lingkungan, dengan salah satu penggagasnya adalah Mahatma Gandhi. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai ujung tombak yang harus memiliki kepedulian tinggi

terhadap pendidikan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pandangan UNESCO (2014), yang menyatakan bahwa aksi global menempatkan guru sebagai agen perubahan paling berpengaruh dalam membentuk pola pikir peserta didik. ESD mendorong integrasi nilai-nilai keberlanjutan ke dalam kurikulum, yang melibatkan upaya pendidikan formal, nonformal, dan informal untuk memastikan pembelajar memahami dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari keputusan mereka (UNESCO, 2014; UNESCO, 2019).

Pendidikan usia dini merupakan fondasi penting dalam membangun perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, yang saling terkait secara erat sepanjang hidup. Menurut Center on the Developing Child di Harvard University, pengalaman awal memainkan peran besar dalam membentuk arsitektur otak anak, dengan lebih dari 1 juta koneksi saraf baru terbentuk setiap detik pada tahun-tahun awal kehidupan. Periode ini menciptakan dasar yang kokoh untuk pembelajaran, kesehatan, dan perilaku anak di masa depan. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh interaksi positif dengan orang dewasa yang responsif, yang membantu mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, dan sosial anak secara seimbang (Center on the Developing Child, 2007). Selain itu, pengembangan sosial dan emosional anak pada usia dini berperan penting dalam membangun keterampilan yang mendukung kesiapan sekolah dan pencapaian akademik di masa mendatang. Hubungan yang penuh kepercayaan dan perhatian dari orang dewasa di sekitar anak, seperti guru, sangat penting untuk membentuk pola pikir dan kemampuan regulasi diri yang optimal (Kalland, 2022)

Lembaga pendidikan perlu mengupayakan pengembangan pendidikan lingkungan yang kreatif dan konstruktif melalui kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan tinggi. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti pengembangan, penelitian, serta berbagi praktik pedagogis yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Kerja sama tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru agar lebih memahami perannya sebagai agen perubahan dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan (de Sousa, 2021). Selain itu, pendidikan berbasis keberlanjutan memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara kreatif, dan bertindak secara etis dalam konteks tantangan lokal dan global (UNESCO, 2020).

Sejak Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dicanangkan, berbagai program pembelajaran luar kelas ditawarkan dan dapat diakses mahasiswa di segala penjuru nusantara. Ada 8 (delapan) Bidang Kegiatan Pembelajaran (BKP) yang termasuk dalam MBKM yaitu a) pertukaran pelajar, b) magang/praktik kerja, c) asistensi mengajar di satuan pendidikan, d) penelitian/riset, e) proyek kemanusiaan, f) kegiatan wirausaha, g) studi/proyek independent, dan h) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020; Siregar et al., 2020). MBKM mempersiapkan mahasiswa untuk bersaing di dunia kerja, memperluas wawasan, dan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi bidang ilmu lain (Sulistiyani et al., 2021). Selaras dengan sistem baru yang dicanangkan Nadiem Makarim ini, pemerintah membuka program-program yang mencakup delapan BKP di atas yang difasilitasi melalui laman kampusmerdeka.kemdikbud.go.id. Salah satunya yang mulai marak diikuti

mahasiswa saat ini adalah program Asistensi Mengajar. Asistensi Mengajar di satuan pendidikan adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan mahasiswa secara kolaboratif dengan guru/tutor/fasilitator/orang tua di berbagai satuan pendidikan dalam subsistem pendidikan formal, nonformal dan informal. Satuan pendidikan dalam subsistem pendidikan formal meliputi jenjang pendidikan anak usia dini, yaitu Taman Kanak- Kanak Kelompok Bermain (TK-KB), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau yang sederajat, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) atau yang sederajat, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/MA/SMK) atau yang sederajat. Satuan pendidikan dalam subsistem Pendidikan Nonformal antara lain Lembaga Kursus dan Pelatihan, Sanggar Kegiatan Belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Bimbingan Belajar, Lembaga Pelatihan, Organisasi Sosial Kemasyarakatan, dan Kelompok Kepemudaan dan Keagamaan. Satuan pendidikan dalam sistem Pendidikan Informal meliputi aktivitas pendidikan di Keluarga, POS PAUD, Pos Pelayanan Terpadu, dan berbagai Kelompok Hobby/Minat di masyarakat.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini. Penggunaan media digital dalam pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan literasi digital anak sejak dini. Mahasiswa, sebagai agen perubahan, memainkan peran penting dalam mengimplementasikan program asistensi mengajar yang memperkenalkan media digital di lingkungan TK. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran digital untuk anak usia dini dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Media yang dilengkapi dengan animasi, gambar, suara, dan musik terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kepada anak-anak (Jumiati, 2022). Selain itu, penggunaan media berbasis teknologi dalam membangun literasi digital anak usia dini dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial mereka (Rahman Wahid, 2023). Di sisi lain, peran guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pengembangan pembelajaran di TK masih perlu ditingkatkan. Studi di Provinsi Riau menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan TIK untuk pengembangan di taman kanak-kanak masih rendah (Febrialismanto, 2019).

Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa dalam program asistensi mengajar dapat menjadi solusi untuk membantu guru dalam mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran. Program asistensi mengajar yang melibatkan mahasiswa tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di TK. Dengan bimbingan dosen pembimbing, mahasiswa dapat mengisi peran sebagai asisten pengajar yang membantu dalam pengembangan media pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Dalam konteks TK Tri Murti Surabaya, implementasi program asistensi mengajar dengan fokus pada pengenalan media digital diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan literasi digital anak-anak. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan institusi pendidikan menjadi kunci sukses dalam

pengembangan program ini.

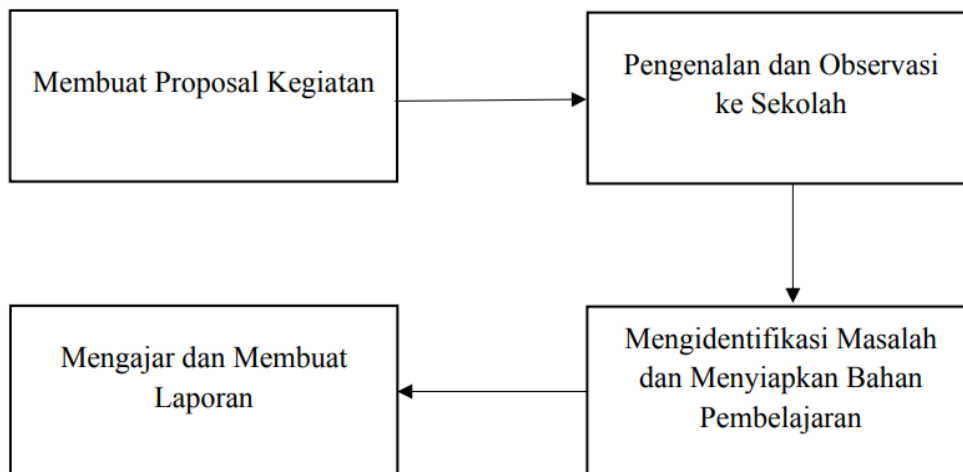
METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan Asistensi mengajar ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024 sampai 5 Desember 2024 di TK Tri Murti Surabaya. Kegiatan ini merupakan program kemitraan antara TK Tri Murti Surabaya dengan Program Studi S1-Statistika Universitas Airlangga dalam program Asistensi Mengajar. Mahasiswa yang dilibatkan adalah satu mahasiswa program studi Statistika.

Prosedur pelaksanaan

Kegiatan awal yang dilakukan adalah menyusun proposal kegiatan Asistensi Mengajar dan melakukan diskusi kegiatan yang akan dilakukan antara mahasiswa dengan dosen pembimbing. Selanjutnya mahasiswa mulai melaksanakan rangkaian Asistensi Mengajar pada tanggal 15 Agustus 2024. Kegiatan awal yang dilakukan mahasiswa pengenalan dan melakukan observasi ke sekolah dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi di sekolah dan siswa. Dari observasi dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan menyiapkan bahan pembelajaran, mengajar, mendokumentasikan kegiatan, dan membuat laporan yang terdiri dari laporan kegiatan Asistensi Mengajar, laporan pengalaman, serta membuat video kegiatan Asistensi Mengajar yang sudah dipublikasikan pada *youtube* atau disalin ke dalam *google drive*. Mahasiswa juga mengikuti seluruh kegiatan yang diikuti siswa di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Berikut merupakan diagram alur kegiatan yang dilakukan:



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Asistensi Mengajar

HASIL DAN PEMBAHAS

HASIL

1. Penyusunan Proposal dan Diskusi Kegiatan Asistensi Mengajar

Kegiatan awal kegiatan Asistensi Mengajar pertama adalah penyusunan proposal Asistensi Mengajar untuk diserahkan kepada sekolah yang didiskusikan dengan dosen pembimbing. Isi proposal adalah pemberian informasi mengenai kegiatan Asistensi Mengajar dan tujuan serta rencana kegiatan Asistensi Mengajar.

2. Observasi dan Pegenalan tiap Siswa

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui situasi dan kondisi di sekolah serta siswa. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan karakter siswa guna untuk memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa. Selanjutnya adalah kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, bertemu guru, mendiskusikan program kerja, dan mulai berkenalan kepada siswa. Pengenalan tiap siswa berguna untuk melakukan pendekatan kepada tiap siswa agar dapat menerima adanya guru atau bunda baru di tempat mereka sekolah.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan banyak pengalaman yang didapatkan, karena di tahap ini mahasiswa langsung berhadapan dengan guru dan siswa dengan berbagai macam cara pendekatan. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah mengajar siswa-siswi kelas A dan kelas B, rapat untuk jadwal kegiatan siswa selama satu pekan, rapat dan mendampingi untuk kegiatan *outing class* di BPBD Jawa Timur, melakukan pembelajaran digital, serta rapat dan mendampingi siswa untuk latihan menari guna persiapan pensi pada bulan Januari. Kegiatan lainnya adalah membantu melakukan terapi dan pendekatan emosional kepada siswa-siswa yang memiliki latar belakang masalah keluarga, karena di sekolah ini ada beberapa siswa-siswi yang memiliki latar belakang masalah keluarga dan lingkungan yang kurang baik sehingga berpengaruh kepada tumbuh kembang anak.



Gambar 2. Mendampingi Siswa Latihan Menari



Gambar 3. Kegiatan Outing Class di BPBD Jawa Timur



Gambar 4. Pembelajaran Digital



Gambar 5. Siswa Latihan Menari

Setiap pertemuan melakukan pengajaran dan dilanjutkan dengan observasi kemajuan yang dilakukan oleh setiap siswa. Dalam kegiatan observasi kemajuan tiap siswa kami juga membuat perubahan rancangan pembelajaran yang dispesifikkan untuk tiap siswa untuk hari berikutnya. Sekolah TK Tri Murti selalu berusaha untuk dapat memberikan ilmu yang dapat diterima dan dipahami oleh setiap siswa. Jadi setiap hari atau setiap pertemuan siswa akan mendapat materi yang berbeda dengan metode pembelajaran yang berbeda.

Dalam tahap pembelajaran digunakan media digital sebagai alat pembelajaran baru yang digunakan oleh siswa. Siswa diajak melihat berbagai macam video yang relevan dengan materi yang sedang dipaparkan oleh guru dan mahasiswa program Asistensi Mengajar.

4. Membuat Laporan kegiatan Asistensi Mengajar

Tahap akhir dari kegiatan Asistensi Mengajar adalah membuat laporan. Laporan terdiri dari kegiatan selama mahasiswa mengikuti kegiatan Asistensi Mengajar, selain membuat laporan, mahasiswa juga membuat laporan pengalaman selama kegiatan, serta membuat video kegiatan Asistensi Mengajar yang sudah dipublikasikan pada *youtube* atau disalin ke dalam *google drive*.

PEMBAHASAN

Pada kegiatan Asistensi Mengajar mahasiswa melakukan pengajaran dan pendampingan secara langsung kepada siswa-siswi melalui berbagai macam kegiatan. Mahasiswa juga belajar untuk memahami siswa dari berbagai aspek dan membuat rencana pembelajaran yang tepat untuk setiap siswa. Kegiatan observasi dan pengenalan yang didampingi oleh guru lainnya serta dibantu untuk membuat rencana pembelajaran. Kegiatan Asistensi Mengajar yang dilaksanakan memberikan dampak positif bagi siswa dan juga mahasiswa sendiri.

Dampak positif yang didapatkan oleh siswa adalah dengan bertambahnya guru atau bunda yang mendampingi dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran serta semakin cepat berkembang motorik halus dan motorik kasarnya. Tingkat pemahaman siswa juga semakin cepat dan berkembang dalam pemahaman pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang awalnya tidak menyukai sekolah dan tidak mau bersosialisasi dengan temannya berubah menjadi suka sekolah dan aktif bersosialisasi. Beberapa siswa yang seperti itu semakin hari menunjukkan perkembangan yang positif dan semakin ceria dan aktif di setiap pembelajaran.

Dampak positif lainnya dengan tambahan media belajar yaitu media digital siswa semakin bersemangat dalam menyimak pembelajaran. Siswa semakin mudah menangkap materi pembelajaran dengan adanya bantuan media digital. Dalam hal ini media digital dapat menangani permasalahan guru yang terkadang kesulitan untuk memberikan contoh dalam memberikan materi, dan siswa pun semakin cepat mengerti dan dapat cepat mempraktikkan pembelajaran yang memerlukan pergerakan sebagai bagian dari kegiatan yang melatih motorik kasar mereka.

Dampak positif yang dirasakan oleh mahasiswa adalah bertambahnya pengalaman serta bertambahnya ilmu yang didapat setelah mengikuti kegiatan Asistensi Mengajar. Mahasiswa jadi mengetahui bagaimana cara menghadapi siswa dengan sifat yang berbeda-beda. Mahasiswa juga mengetahui cara melakukan pendekatan kepada siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang baik serta cara untuk menanganinya. Mahasiswa juga dapat mengetahui cara penilaian dan poin-poin yang diberikan guru kepada setiap siswa untuk dilaporkan kepada orang tua mengenai hasil kegiatan belajar siswa yang dilakukan di sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan Asistensi Mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Airlangga di TK Tri Murti Surabaya terlaksana dengan baik. Mahasiswa mendapatkan ilmu dan pengalaman baru setelah melakukan kegiatan Asistensi Mengajar dan terjun secara langsung di sekolah. Siswa dan mahasiswa mendapatkan dampak positif dengan adanya kegiatan Asistensi Mengajar. Siswa memiliki perkembangan yang cukup pesat dalam motorik halus dan motorik kasarnya serta dalam proses pemahaman pembelajaran, siswa juga semakin cepat memahami pelajaran dengan bantuan media digital yang digunakan. Serta mahasiswa memiliki pengalaman serta ilmu yang baru, yang dapat dijadikan bekal untuk kegiatan pasca kampus selanjutnya.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel yang penulis buat belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Artikel ini memaparkan seluruh kegiatan yang dilakukan mahasiswa program studi Statistika Universitas Airlangga selama kegiatan Asistensi Mengajar di TK Tri Murti Surabaya. Selama penulisan artikel penulis membandingkan hasilnya dengan jurnal lain sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan secara garis besar terlaksananya kegiatan Asistensi Mengajar yang dilakukan oleh berbagai universitas di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Center on the Developing Child. (2007). *The Science of Early Childhood Development (InBrief)*. Harvard University. Diakses dari www.developingchild.harvard.edu.
- de Sousa, L. O. (2021). Learning experiences of a participatory approach to educating for sustainable development in a South African higher education institution yielding social learning indicators. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063210>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Febrialismanto, H. N. (2019). Kemampuan Guru Menggunakan TIK Untuk Pengembangan di Taman Kanak-Kanak. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 101-111.
- Jumiati, H.R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Digital untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1757-1760.
- Kalland, M. (2022). *Social and Emotional Development in Early Childhood Education*. MDPI Education Sciences. Diakses dari www.mdpi.com.
- Rahman Wahid, s. p. (2023). Penggunaan Media Berbasis Teknologi dalam Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini. *Jurnal El-Audi*, 50-55.
- Segara, N. B. (2015). Education for Sustainable Development (ESD): Sebuah Upaya Mewujudkan Kelestarian Lingkungan. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1349>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141– 157.

Doi : 10.29408/jt.v2i2.28814

<https://doi.org/10.53802/FITRAH.VIII.13>

Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P., & Andini, A. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686–698.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1943>

UNESCO. (2014). Roadmap for Implementing the Global Action Programme on Education for Sustainable Development. y the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

UNESCO. (2019). *Framework for the Implementation of ESD*. Paris: UNESCO.

UNESCO. (2020). *Learning for Sustainability: Integrating the SDGs into Education*. Paris: UNESCO.